

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa hotel bintang lima Kota Bandung atau hotel dengan kategori *luxury*. Hotel *luxury* apabila didasarkan pada manajemen strategi harga, intensitas persaingan yang lebih besar di segmen hotel kelas atas dengan penekanan pada keuntungan, memaksimalkan dan menghasilkan aset (Pohland & Kesgin, 2018). Pemilihan atau acuan hotel bintang lima pada dasarnya adalah karena pada hotel berkategori ini memiliki pelayanan dengan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan kategori bintang dibawahnya. Disamping itu, rata-rata hotel bintang lima di Kota Bandung telah menjalankan kerjasama magang dengan berbagai lembaga pendidikan pariwisata. Dalam penelitian ini, cakupan penelitian dilakukan secara fokus dan mendalam di lokasi berikut (pada Tabel 3.1 Lokasi Penelitian).

Tabel 3.1. Lokasi Penelitian

No.	Nama Hotel	Kode Hotel	Lokasi
1.	Sheraton Bandung Hotel & Towers	X	Jl. Ir. H. Juanda No.390, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
2.	Pullman Bandung Grand Central	Y	Jl. Diponegoro No.27, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
3.	The Trans Luxury Hotel	Z	Jl. Gatot Subroto No.289, Cibangkong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan data seluruh hotel bintang lima di Kota Bandung, terpilih tiga lokasi hotel yang ada yaitu hotel X, Y, dan Z dengan maksud pemberian kode hotel adalah untuk efisiensi penyebutan nama hotel agar lebih memudahkan penulisan. Penentuan ketiga hotel di lokasi tersebut adalah karena popularitas dan keikutsertaan mahasiswa pariwisata yang tergolong banyak pada hotel-hotel

kategori *luxury* serta ketersediaan partisipan yang setuju untuk diwawancarai mengenai pengalaman magangnya secara mendalam. Selain itu, ketiga hotel ini memiliki program magang yang tetap berjalan dan dilaksanakan dengan jumlah keikutsertaan peserta magang cukup banyak pada saat masa pandemi berlangsung di gelombang pertama.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan adanya suatu permasalahan atau isu yang memerlukan pendalaman. Pendekatan ini juga diperlukan karena adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu, mengidentifikasi kategori yang belum dapat diukur, dan menemukan fakta-fakta yang tersembunyi (Creswell, 2013). Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang mana peneliti kualitatif bersifat sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011).

Dalam kebutuhan penggunaan pendekatan, peneliti menggunakan studi kasus di mana peneliti melakukan pendekatan yang mendukung prinsip efisiensi yang selain mudah dilaksanakan juga berbiaya rendah. Berkaitan dengan data yang dihasilkan, partisipan dalam penelitian ini telah ditentukan agar nantinya menghasilkan gambaran yang reliabel atau dapat dipercaya. Dalam hal ini, partisipan yang dipilih harus betul-betul merepresentasikan keadaan magang yang sesungguhnya. Selain itu, penentuan partisipan yang ideal dapat menentukan ketepatan atau presisi hasil penelitian dengan menentukan standar dari perkiraan yang diperoleh serta dapat memberikan informasi sebanyak mungkin. Dalam penelitian studi kasus, peneliti mengidentifikasi dan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, satu atau lebih individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan para peneliti mengumpulkan informasi

terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Creswell, 2013).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut-atribut yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi, segala sesuatu yang berbentuk apa saja (variasi) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari kajian pustaka dan penelitian sebelumnya sehingga menciptakan variabel *experiential learning* dan sub-variabel yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Indikator-indikator seperti yang diterangkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
<i>Experiential Learning</i>	<i>Concrete Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Orientasi • Instruksi Pekerjaan • Kesesuaian Keterampilan • Menguasai Pekerjaan • <i>Feedback</i> Pelatih
	<i>Reflective Observation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan Materi TL • Implementasi TL • Peran Pelatih Sebagai Guru
	<i>Abstract Conceptualization</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas EL dengan TL • Eksplorasi EL
	<i>Active Experimentation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Akhir • Evaluasi Diri • Inisiatif

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Keterangan.

EL : *Experiential Learning*

TL : *Traditional Learning*

Selanjutnya peneliti merancang sebuah instrumen penelitian dari operasionalisasi variabel yang telah ditentukan. Pengertian instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian yang akan diamati (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam proses pengumpulan data yang menjadi salah satu langkah penting dalam prosedur penelitian. Bentuk instrumen penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan misalnya, metode wawancara memiliki instrumen pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner memiliki instrumen angket atau kuesioner, dan metode observasi dengan instrumen berupa *check list* (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, pembuatan instrumen penelitian adalah hasil modifikasi kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan data di lapangan yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing sebagai berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Kode	Topik	Pertanyaan
CE	<i>Concrete Experience</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses orientasi? 2. Bagaimana pertama kali supervisor menginstruksikan pekerjaan? 3. Apa jobdesk yang dilakukan? 4. Apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keterampilan yang dibekali program studi? 5. Bagaimana caranya dapat menguasai pekerjaan yang harus dilakukan selama magang? 6. Apakah pada akhirnya bisa menguasai pekerjaan yang dilakukan? 7. Bagaimana pelatih memberikan <i>feedback</i> atas hasil kerja yang Anda dilakukan?
RO	<i>Reflective Observation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterkaitan pembelajaran materi di kelas dengan magang? 2. Bagaimana penerapan ilmu yang telah dipelajari di kelas saat magang? 3. Bagaimana peran pelatih sebagai guru di lapangan?

Kode	Topik	Pertanyaan
AC	<i>Abstract Conceptualization</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pekerjaan yang dilakukan membuat anda dapat lebih memahami apa yang sudah dipelajari di kelas? 2. Bagaimana hasil belajar Anda di kelas dengan di lapangan? 3. Apakah dengan bekerja membuat Anda mempelajari materi, pengetahuan, maupun teori lain?
AE	<i>Active Experimentation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem penilaian akhir yang dilakukan? 2. Bagaimana penilaian Anda sendiri terhadap keterampilan yang diperoleh? 3. Apakah Anda mengalami peningkatan keterampilan? 4. Apakah ada aktivitas atau tugas tambahan selain daripada pekerjaan utama selama bekerja? 5. Apakah Anda turut membantu pekerjaan staff, teman, atau junior Anda?

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Keterangan.

CE : *Concrete Experience*

RO : *Reflection and Observation*

AC : *Abstract Conceptualization*

AE : *Active Experimentation*

Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagian I berisi identitas partisipan, yang terdiri atas: nama, jenis kelamin, usia, jurusan, semester, nama hotel, dan departemen.
- 2) Bagian II berisi pertanyaan penelitian berupa topik CE, RO, AC, dan AE.

D. Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pariwisata yang telah melakukan magang di Sheraton Bandung Hotel & Towers, Pullman Bandung Grand Central, dan The Trans Luxury Hotel. Partisipan dari ketiga hotel tersebut dipilih karena memiliki

Yoana Retno Rahayu, 2022

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PARIWISATA PADA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kriteria inklusi, kriteria inklusi yang dimaksud adalah syarat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu a) partisipan merupakan mahasiswa pariwisata telah menyelesaikan studi setidaknya tiga semester pembelajaran di kelas dan b) partisipan merupakan mahasiswa pariwisata yang melakukan magang di hotel yang menjadi lokus penelitian.

Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif tidak ditentukan dengan pengukuran menggunakan teknik statistik, namun dengan menentukan perkiraan jumlah sampel dan jenis sampel heterogen yaitu 6 sampai 12 partisipan (Creswell, 2013). Ukuran partisipan sebanyak 6 orang pada penelitian ini diambil dari ukuran sampel idiografis atau sampel skala kecil dengan menimbangakan saturasi dalam arti data yang diperoleh dari sejumlah 6 partisipan terbilang jenuh dan tidak ada lagi tambahan data baru dan dianggap sudah cukup menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, perekrutan partisipan dilakukan melalui panggilan ponsel untuk mengkonfirmasi dan memastikan kepentingan mereka dalam memberikan *benefit* yang banyak kepada komunitas dan perkhazanahan ilmu pengetahuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara dengan menggunakan bantuan perekam suara sebagai alat dokumentasi atas izin narasumber. Wawancara dan merekam suara narasumber juga dapat menjadi hal yang menguntungkan bagi peneliti untuk mengisi ruang kosong atau hilangnya data yang mungkin terjadi dalam catatannya dan dapat membantu mengingat ulang bagaimana nuansa, keadaan psikologis dari narasumber melalui nada bicara, suara dan adanya bahasa spesifik atau khas dari daerah tertentu sehingga menghilangkan kemungkinan terjadinya misintrepretaasi dan ambiguitas (Fasick, 2001). Kombinasi dari transkripsi verbatim dan notasi perilaku nonverbal dari narasumber juga akan dituliskan sebagai pusat validitas, reliabilitas dan ketelitian pengumpulan data (MacLean, Meyer, & Estable, 2004; Wengraf, 2001).

Dalam penelitian ini semua partisipan telah diinformasikan mengenai tujuan penelitian, sehingga mereka memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dan hak atas kerahasiaan identitas mereka (Diener & Crandall, 1978). Partisipan dalam

penelitian ini telah setuju untuk diwawancarai. Adapun wawancara dilakukan secara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur, secara garis besar bentuk susunan pertanyaan agar partisipan dapat mengungkapkan pengalamannya secara lebih bebas dan juga peneliti dapat mengembangkan jalannya proses wawancara secara lebih luas menyesuaikan dengan jawaban partisipan, namun tidak keluar dari topik yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan (Arikunto, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011). Selama wawancara, peneliti sudah menganalisis kemungkinan jawaban yang akan didapat, bila terasa belum memuaskan peneliti terus bertanya sampai titik tertentu data kredibel dan jenuh. Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4. Teknik Analisis Data oleh Miles dan Huberman

No.	Proses	Penjelasan
1.	Pengumpulan Data	Melakukan wawancara terhadap mahasiswa pariwisata yang telah melaksanakan magang di Hotel Bintang 5 Kota Bandung yaitu pada Hotel X, Y, dan Z.
2.	Model Data (Transkrip) 1	Mencatat semua pernyataan partisipan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai <i>experiential learning</i> saat magang di Hotel X, Y, dan Z.
3.	Reduksi Data 1	Memfokuskan hasil data partisipan mengenai <i>experiential learning</i> saat magang di Hotel X, Y, dan Z.
4.	Model Data (Transkrip) 2	Memilah pernyataan partisipan berdasarkan sub-variabel <i>experiential learning</i> yaitu

No.	Proses	Penjelasan
		<i>Concrete Experience</i> (CE), <i>Reflective Observation</i> (RO), <i>Abstract Conceptualization</i> (AC), dan <i>Active Experimentation</i> (AE).
5.	Reduksi Data 2	Membuat klasifikasi berdasarkan jawaban dari partisipan.
6.	Verifikasi Data	Membentuk kategori persepsi positif dan negatif yang didapatkan dari pernyataan partisipan perihal sub-variabel <i>experiential learning</i> yaitu <i>Concrete Experience</i> (CE), <i>Reflective Observation</i> (RO), <i>Abstract Conceptualization</i> (AC), dan <i>Active Experimentation</i> (AE).

Sumber: Diolah Peneliti (2021)